

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan.¹ *Reward* merupakan teknis pendidikan yang represif yang menggembirakan, dengan adanya *reward* juga membuat peserta didik semangat dalam belajar dan menjadikan peserta didik belajar lebih baik untuk kedepannya.²

Reward atau hadiah berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diberikan dengan cara-cara berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran sedang berlangsung. Reward yang diberikan guru harus tepat sasaran, sehingga dapat memberikan makna bagi peserta didik. Reward yang diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif dalam belajar.³

Pemberian *reward* dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, yaitu sebagai pendorong ketika proses pembelajaran, untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar, tetapi dalam prakteknya harus tetap dalam pengawasan dan diarahkan, baik kepada orang tua peserta didik dan pendidik, sehingga peserta didik tidak menjadi salah paham, bahwa ketika sedang belajar, ketika sedang berusaha

¹ Atik Heru Prasetyo dkk, *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika*, Universitas PGRI Semarang, JP2 Vol 2 No. 3, (Tahun 2019), 404.

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 159.

³ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif*, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jurnal Edunomic Vol 6 No. 2, (Tahun 2018), 99.

mencapai sesuatu yang hendak ingin dicapai, semata-mata bukan pada keinginan mencapai *reward*.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang ada dan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah, baik yang masih duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa bersosialisasi dengan orang lain dalam berbagai kesempatan, baik tertulis maupun lisan.⁴ Pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa anak baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, berkaitan, berurutan, dan teratur. Pertama, belajar mendengarkan, kemudian belajar berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Kegiatan menyimak dan berbicara dapat kita pelajari sebelum masuk sekolah, berbeda dengan kegiatan membaca dan menulis yang kita pelajari ketika kita berada di sekolah. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih dikembangkan, tidak harus fokus pada kebiasaan dan strategi atau urutan penyajian diantaranya: definisi yang diajarkan, siswa diberikan contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak ada hubungannya dengan pengalaman sebelumnya. Memberikan pertanyaan kepada siswa, alangkah baiknya jika diberikan pertanyaan berbentuk cerita yang mungkin berkaitan dengan unsur kehidupan sehari-hari.⁵

Adapun salah satu faktor untuk mengatasi peserta didik dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia

⁴ Sufanti, *Strategi Pengajaran dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2008), 12.

⁵ Ramelan, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example di Kelas VI SD Negeri No 053979 Kepala Sungai*, Guru SD Negeri No 053979 Kepala Sungai, ESJ Volume 7, No. 1 (Juni 2017), 55-56.

dengan baik, secara maksimal adalah dengan memberikan peserta didik suatu hadiah yang layak atas dasar capaian peserta didik dalam belajar, agar mereka dapat termotivasi untuk lebih semangat belajar di kelas, dengan adanya Reward yang diberikan guru, kegiatan belajar akan semakin efektif.

Penelitian tentang *reward* pernah diungkapkan oleh Erna Martiyaningtias bahwa hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif antara *Reward Punishment* dengan motivasi belajar peserta didik. Pemberian *Reward* dan *Punishment* yang diberlakukan sangatlah efektif. Bentuk pemberian motivasi kepada peserta didik yaitu pemberian motivasi berupa pujian, dukungan, dorongan, gestur tubuh, cara mendekati peserta didik, kegiatan yang menyenangkan, dan berupa simbol.⁶

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pada tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bentuk variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, untuk mengetahui penggunaan variasi *Reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk mendalami hasil penggunaan variasi *reward* yang pernah guru berikan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mendalami bahwa pendidik memberikan variasi *reward* kepada peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Variasi *reward* disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian *reward* diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal positif atau dapat menjawab pertanyaan dari pendidik. Dampak dari pemberian variasi *reward* adalah supaya peserta didik tidak bosan, peserta didik lebih semangat dalam belajar Bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan sanjungan atau pujian akan tetapi ada yang berbeda dengan memberikan hadiah berupa barang.

Tujuan dari penggunaan variasi *reward* dalam proses pembelajaran itu sendiri adalah menghilangkan kebosanan dari si peserta didik, dapat meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal baru. Pemberian *reward* kepada

⁶ Erna Martiyaningtias, *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Mall-Pondok Aren, Tangerang Selatan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014), 101-102.

siswa merupakan salah satu cara bagi guru untuk membuat siswa antusias dan lebih termotivasi dalam menimba ilmu. Berhasil tidaknya mengenal di dalam kelas adalah intervensi pelatih dalam pengkondisian keanggunan, dan adanya motivasi dari siswa untuk belajar. Dengan penggunaan reward dari pendidik, diharapkan siswa bisa lebih semangat dalam menimba ilmu tata krama.

Sejalan dengan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang penggunaan variasi reward yang guru berikan kepada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti mengambil judul, “Penggunaan Variasi *Reward* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam studi kualitatif adalah kerumitannya, tampilan ini khusus membahas daerah, orang, serta aktivitas yang terkait dengan penggunaan variasi *reward* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak .

Peneliti memfokuskan penelitian bertempat berlangsungnya aktivitas di SD N Karang Tengah Demak. Kedua pelaku yang diteliti dalam pelaksanaan ini yakni guru kelas atas, serta siswa kelas atas. Peneliti memfokuskan pada penggunaan variasi *reward* yang pernah guru berikan ke siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak?
2. Bagaimana penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak?
3. Bagaimana hasil penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki yang ingin dicapai. Demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak
2. Untuk mengetahui penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak
3. Untuk mengetahui hasil penerapan variasi *reward* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N Karang Tengah Demak

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat member pengetahuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan penggunaan variasi pujian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, juga untuk menampilkan dan meningkatkan wawasan ilmiah bagi peneliti dalam konteks variasi penghargaan dalam memperoleh pengetahuan yang tepat tentang prosedur untuk mengoptimalkan penguasaan siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Pendidik

Melalui penggunaan variasi pujian pada beberapa tahap dalam pembelajaran, pendidik memanfaatkan keahlian baru dan mempelajari tentang pembelajaran revolusioner, mampu meningkatkan keterampilan instruktur dalam pembinaan dan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. guru mampu menggunakan variasi *reward* untuk siswa, agar siswa tidak bosan dan tetap semangat saat mendapatkan ilmu tentang mengambil wilayah.
 - b. Bagi peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketrampilan berbahasa peserta didik, antara lain adalah ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menuli.

c. Bagi Madrasah

Adanya penggunaan variasi *reward* semoga dapat digunakan sebagai upaya pengoptimalan kualitas peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan baru mengenai permasalahan pada proses pembelajaran dan cara penyelesaiannya. Sehingga terdorong untuk memiliki motivasi agar terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman baru.

F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini akan disusun secara sistematis sesuai dengan alur penyajian laporan penelitian yang terarah, sangat penting untuk memiliki penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Meliputi sejarah masa lalu masalah, pengenalan penelitian, metode kerumitan, tujuan studi, dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dapat dikembangkan deskripsi teoritis variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan identifikasi, penelitian terdahulu, dan kerangka tanya jawab.

Bab III METODE PENELITIAN

Kepailitan ini menggambarkan strategi yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: bentuk pendekatan studi, setting penelitian, topik penelitian, aset arsip, strategi deret data, pengecekan validitas informasi, teknik analisis fakta, dan unit penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan secara garis besar objek penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memaparkan konsekuensi kajian dari implementasi, penyajian dan analisis statistika

hingga dialog. Peneliti juga menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh di wilayah tersebut ke dalam proses analisis catatan sehingga menjadi statistik yang akurat seperti yang diprediksi oleh peneliti. Bab ini menjelaskan dialog efek studi dari daerah penelitian, catatan yang diperoleh meliputi catatan primer, catatan sekunder, dengan maksud untuk disusun dan disajikan, dan dianalisis dalam tiga langkah, khususnya: diskon informasi, tampilan statistik, dan verifikasi.

Bab V PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari kumpulan semua penelitian yang dilakukan, agar diperoleh akibat yang diinginkan oleh peneliti. lebih lanjut, bab ini terdiri dari petunjuk terutama berdasarkan efek dari ini lihat.

